

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah

4.1.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Amonggedo

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Amonggedo
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Tanggapili M.Pd.
Npsn	: 40404643
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Poros Amonggedo Meluhu
Kode Pos	: 93463
Desa/Kelurahan	: Amonggedo Baru
Kecamatan	: Amonggedo
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Konawe
Provinsi	: Sulawesi Tenggara
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

Akreditasi : C

Tanggal SK Pendirian : 2007-05-26

4.1.2 Visi dan Misi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMA Negeri 1

Amonggedo

4.1.2.1 Visi

Mewujudkan generasi muda yang sehat, cerdas dan mandiri.

4.1.2.2 Misi

1. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat
2. Mencegah dan menghindari pengaruh negatif (kenakalan remaja, narkoba, seks bebas dsb)
3. Memelihara dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman dan aman untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.
4. Membiasakan diri berperilaku sehat yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

4.1.3 Tenaga Pendidik

No	Nama	L/P
1	La Bunga, S.Pd	L

2	Usman H Wijoyo. S.Sos., M.Pd.	L
3	Hasan Suryadi, S.Pd	L
4	Nuryati, S.Pd	P
5	Ruayida Lahay, S.Pd	P
6	Hady Saputra, S.Pd	L
7	Ridawati, S.Pd	P
8	Neni Triana, S.E	P
9	Sri Hartati, S.Pd	P
10	Hadariah, S.Pd	P
11	Juwariah, S.Pd	P
12	Satria, S.Pd	P
13	Asofiansyah, S.Pd	L
14	Emilia, S.Pd	P
15	Iin Juliani, S.Pd	P
16	Ikhwanudin, S.Pd	L
17	Kiki Nurjana, S.Pd	P
18	Maryatul Kiftiyah	P
19	Mursalin, S.Pd	P
20	Ni Wayan Agustini Wati, S.Pd	P
21	Nurlisa, S.Pd	P
22	Ruliawan Mekuo, S.Pd	L
23	Suprapno, S.Pd	L
24	Titiyani, S.Pd	P
25	Trisman Kia, S.Pd	L
26	Aris, S.Pd	L

27	Susi Susana, S.Pd	P
28	Fandi Ahmad Suryadi, S.Sos	L

4.1.4 Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Amonggedo

Pada awalnya sekolah ini bernama sekolah trans, cabang dari Sekolah SMA Negeri Pondididaha pada tahun 2004 yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Husaiman. Kemudian setelah berahir kepemimpinan Bapak Husaiman, di tunjuklah pelaksana harian (PLH) dalam hal ini Alm. Bapak Yamin. Kemudian sekolah ini beralih status menjadi Sekolah Negeri pada tahun 2007 dan sekaligus berubah nama Sekolah menjadi SMA Negeri 1 Amonggedo sampai saat ini. Selanjutnya penunjukan secara resmi Kepala Sekolah pertama ialah Bapak Lasa S.Pd pada tahun yang sama. Kemudian terjadi pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Lasa S.Pd kepada Bapak Agus Suyono S.Pd, M.Pd pada tahun 2012. Kemudian terjadi lagi pergantian Kepala Sekolah pada tahun 2014 dari Bapak Agus Suyono S.Pd, M.Pd kepada Bapak Drs. Tanggapili M.Pd. sampai saat ini.

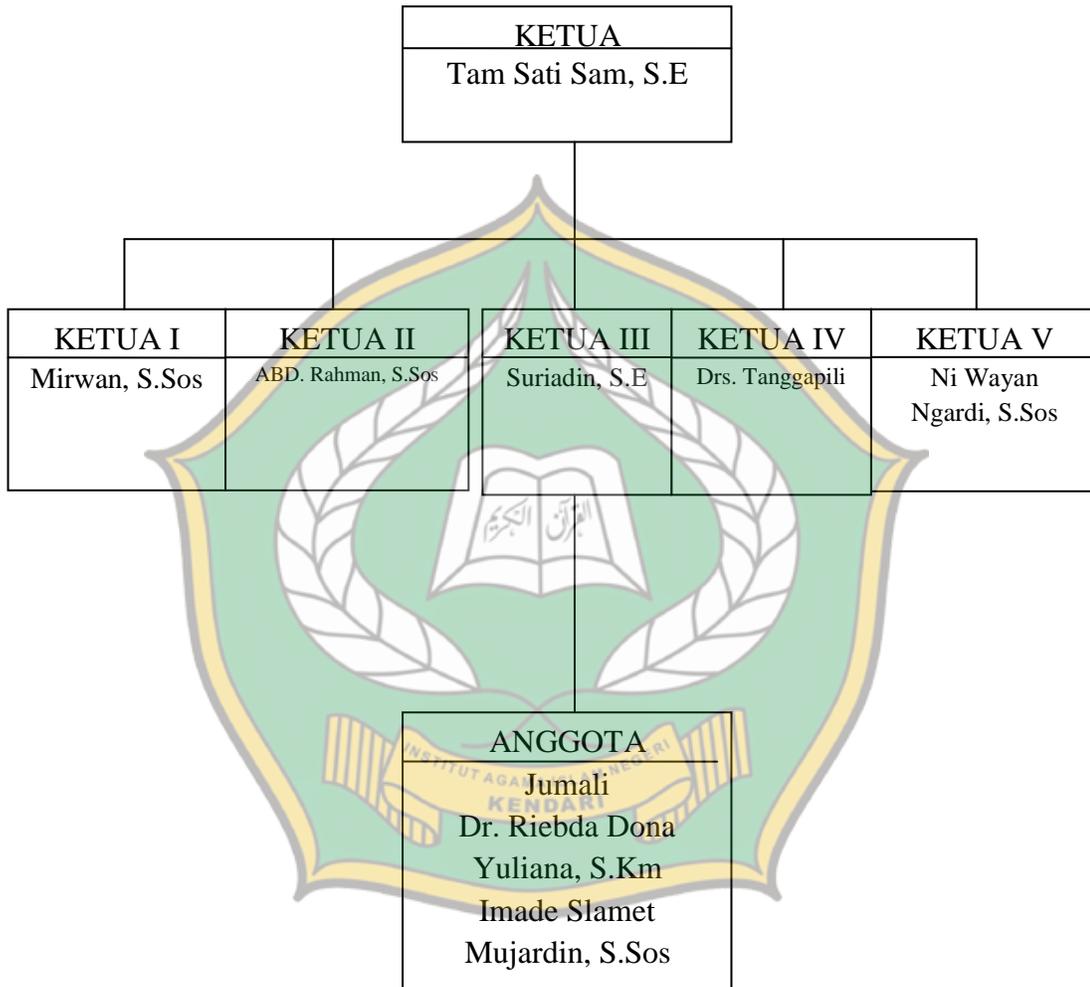
4.1.5 Latar belakang berdirinya UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo

Menurut Bapak Tanggapili, ketika pertama kali iya datang di SMA Negeri 1 Amonggedo bangunanya tidak lengkap, jagankan bangunan UKS, bangunan ruang belajar masih sangat terbatas, bahkan sebagian ruang belajar masih menggunakan dinding yang terbuat dari papan serta bangunanya

masih dihitung-hitung, sehingga Bapak Kepala Sekolah mempunyai pengalaman di tempat tugas pertamanya yakni di SMA Negeri 1 Unaaha, disana terdapat sebuah program UKS, yang dimana program tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya, membina anak-anak dan selalu ikut lomba dan di tunjuk langsung oleh Dinas Kesra di Kabupaten untuk mewakili SMA Negeri 1 Unaaha untuk mengikuti lomba sekolah sehat. Sehingga dengan pengalaman tersebut Kepala Sekolah terinspirasi untuk menerepkan program UKS dan membuat ruangan UKS SMA Negeri 1 Amonggedo. Pada tahun 2015 SMA Negeri 1 Amonggedo pertama kali diberikan kepercayaan ditunjuk untuk mewakili ketingkat Kabupaten pada saat itu ruangan UKS belum ada, dengan manajemen yang baik, kerja sama yang baik, serta kerja keras dari seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dan Alhamdulillah SMA Negeri 1 Amonggedo mendapat juara 1, pada saat itu ruangan UKS untuk sementara berada di kantor. Setelah adanya beberapa kemajuan-kemajuan yang signifikan, Kepala Sekolah mengambil keputusan untuk melakukan rapat bersama orang tua siswa, bahwa iya menjelaskan Sekolah ini selalu mewakili lomba Sekolah Sehat, dan mengajukan kepada orang tua untuk membuat sebuah ruangan khusus UKS sekarang sudah ada, dan sudah dua kali mewakili ketingkat Provinsi dengan mendapat juara 1. Yang menjadi kekurangan sehingga tidak bisa mewakili ketingkat Nasional pada saat itu sampai sekarang ialah lingkungan sekolah belum aman, ada satu poin penilaian yang sangat penting yakni pagar Sekolah.

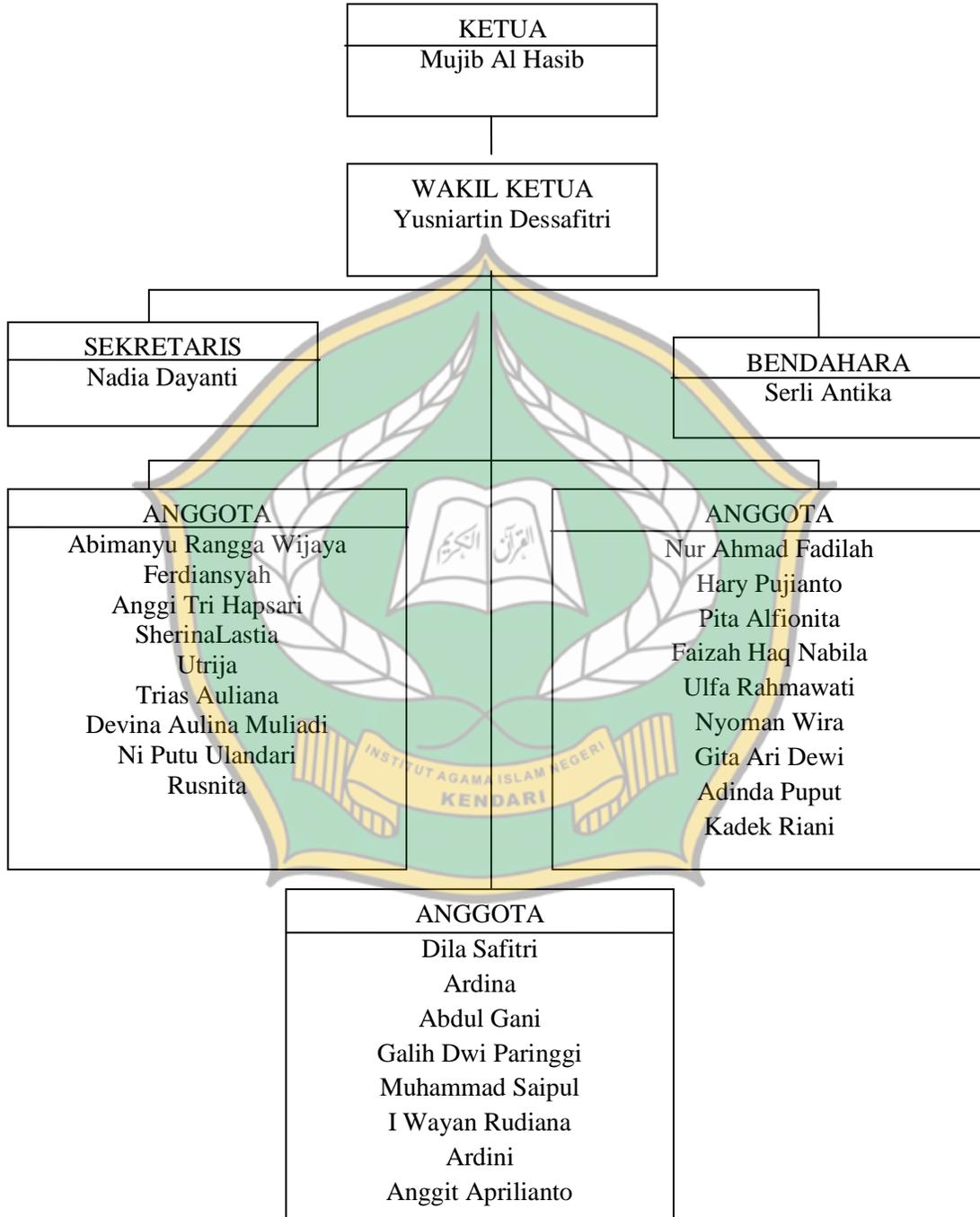
STRUKTUR ORGANISASI TIM PEMBINA UKS KECAMATAN AMONGGEDO

TAHUN PELAJARAN 2019/2020



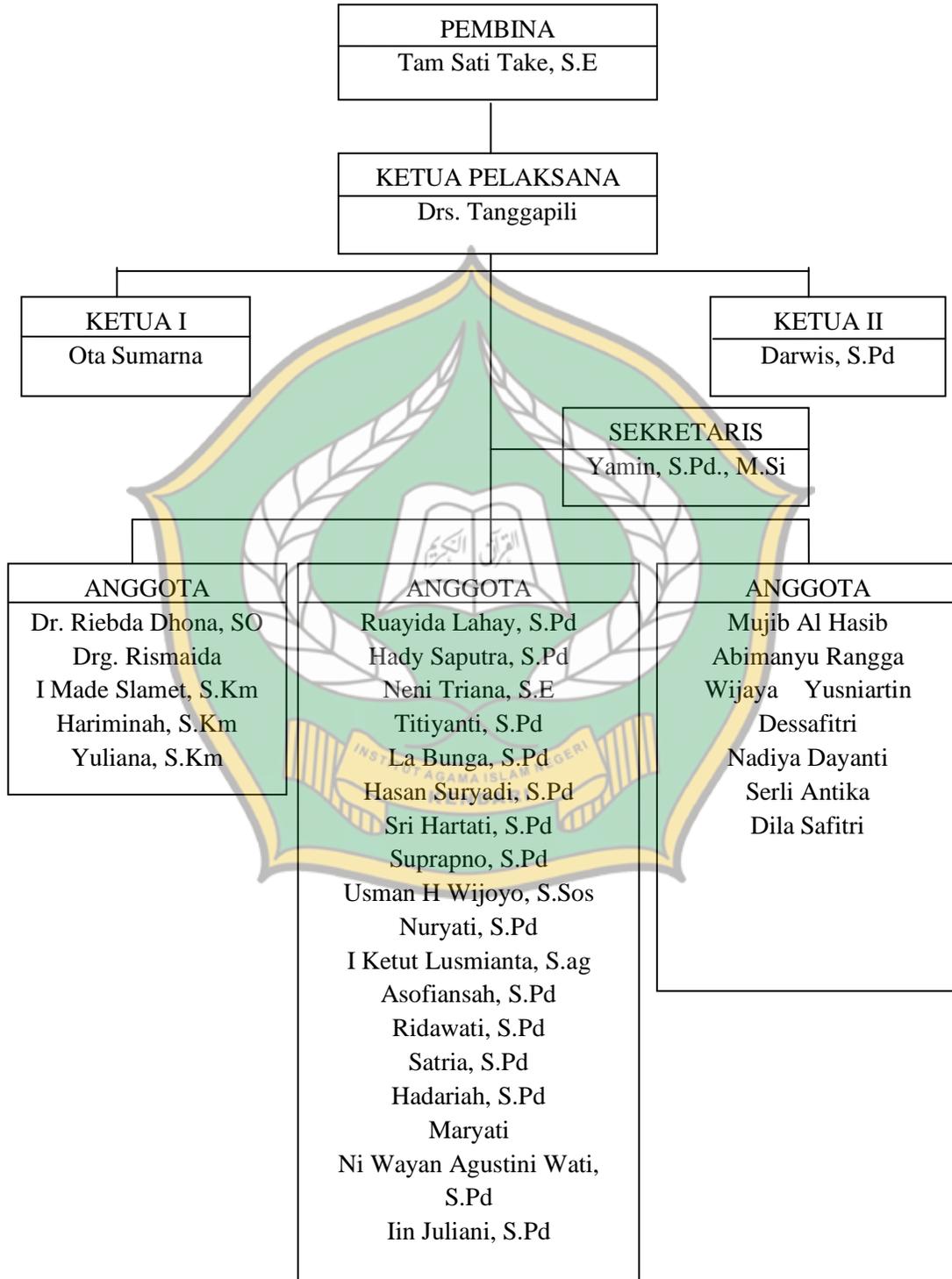
STRUKTUR ORGANISASI DOKTER KECIL SMA NEGERI 1 AMONGGEDO

TAHUN PELAJARAN 2018/2019



STRUKTUR ORGANISASI TIM PELAKSANA UKS SMA NEGERI 1

AMONGGEDO TAHUN AJARAN 2015/2016



4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaan UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Tanggapili selaku Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Amonggedo, beliau menjelaskan:

“Untuk perencanaan penyusunan program dapat kita lihat di program kerja UKS SMA Negeri 1 Amonggedo terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, Selanjutnya juga untuk membina anak-anak menyiapkan didalam ruangan yakni sarana dan prasarana. Dalam penyusunan program melibatkan guru masing-masing dibidang ada pembinaan dan juga dilibatkan siswa dan guru sebagai pembina, dirapatkan siapa-siapa saja yang yang bisa bertanggung jawab didalam kepengurusan UKS tidak asal menunjuk. Yang terlibat dalam penyusunan program iya itu tadi Kepala Sekolah pembina UKS siswa, ada juga dari Puskesmas”.(Tanggapili, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, 13 agustus 2021).

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru yaitu Ruayida Lahay selaku pembina UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo sebagai berikut:

“Iya betul bahwa proses pembentukan program UKS itu melibatkan berbagai pihak, seperti, Kepala Sekolah, siswa dalam hal ini dokter kecil, dan juga Puskesmas untuk hadir dalam rapat pembuatan program, dimana kami sangat mengharapkan utusan itu bisa memberikan masukan-masukan terkait program UKS ini. Selanjutnya yang terlibat dalam penyusunan program, Disini ada Struktur, dalam Struktur yakni pihak Kecamatan, pihak UPTD Puskesmas Amonggedo, pembina UKS, Kepala Sekolah, dan Guru serta siswa Dokter Kecil/Kader Kesehatan Remaja. Program yang ada disini memilii tiga program pokok yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan Sekolah sehat. seperti pendidikan kesehatan meliputi memelihara kebersihan pribadi, upaya pencegahan penyakit, narkoba, seks bebas dan makan bergizi. pelayan kesehatan meliputi peningkatan kesehatan,

pengecehan, dan penyembuhan dan pemulihan. ”. (Ruayida Lahay, pembina UKS SMA Negeri 1 Amonggedo, 08 september 2021).

Begitupun yang dikemukakan oleh salah satu siswa Dokter kecil yaitu saudari Melani kelas XI ipa 2 sebagai berikut:

“Iya kak, saya pernah ikut rapat”. (Melani, siswi kelas XI ipa 2, 08 september 2021)

Begitupun yang dikemukakan oleh salah satu siswa Dokter kecil yaitu saudari Nur Isma Indah kelas XII Mia 1 sebagai berikut:

“Iya saya pernah ikut rapat”. (Nur Isma Indah, siswi kelas XII Mia 1, 08 september 2021)

Begitupun yang dikemukakan oleh salah satu siswa Dokter kecil yaitu saudari Debi Dwi Amandari kelas XII Mia 1 sebagai berikut:

“Iya saya sudah pernah ikut”. (Debi Dwi Amandari, siswi kelas XII Mia 1, 08 september 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat proses perencanaan program UKS terdapat Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. dalam rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah, Puskesmas, siswa dalam hal ini Dokter kecil dan Pembina UKS dengan tujuan agar program kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang akan dibuat.

4.2.1.1 Anggaran Dana UKS

Dana UKS merupakan dana yang digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan UKS, barang yang diterima atau dikumpulkan oleh tim pelaksana UKS baik dari siswa, Komite Sekolah, Pemerintah, maupun dari Masyarakat untuk pelaksanaan program UKS di Sekolah. Sebagaimana yang ditelaskan oleh Bapak Tanggapili sebagai berikut:

“Untuk dana anggaran UKS masuk dalam dana BOS jadi ada namanya pembina UKS, jadi kita membuat program, apa kebutuhan kita, jadi setiap pencairan kita anggarkan sebagian di program untuk membenahi apa yang menjadi kurang disana. intinya anggaran ini kita programkan di dana BOS. Kemudian sebelumnya, dana sebagian juga kami anggarkan dari Komite sampai tahun 2007, namun setelah dihapuskan Komite dari Sekolah, kami tidak mengalokasikan lagi, sampai saat ini dana kami anggarkan murni dari dana BOS” (Tanggapili, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, 13 Agustus 2021).

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru yaitu Ruayida Lahay selaku pembina UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo sebagai berikut:

“Yang saya ketahui selama saya menjadi pembina UKS, bahwa anggaran pembiayaan program maupun pengadaan fasilitas UKS berasal dari dana BOS, apa bila cair dialokasikan kesana dan dana lain juga berasal dari sumbangan semua guru-guru disini secara sukarela tanpa ada paksaan sedikit pun”. (Ruyida Lahay, pembina UKS SMA Negeri 1 Amonggedo).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam biaya anggaran pengadaan kebutuhan UKS maupun program UKS itu berasal dari dana BOS dan dana dari sumbangan guru-guru secara sukarela.

4.2.2 Pengorganisasian UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo

UKS merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat, kegiatan tersebut dilakukan secara terpadu melalaui program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di Sekolah/Madrasah. UKS juga melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembinaan dan pelaksanaan kesehatan lingkungan sekolah sehat di Sekolah/Madrasah. Untuk menunjang pelaksanaan UKS perlu adanya Struktur Organisasi UKS.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo dalam pengorganisasian terlebih dahulu mengadakan rapat pembentukan struktur organisasi UKS, dan pembagian penempatan kerja masing-masing yang telah ditentukan. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Tanggapili selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, beliau menjelaskan:

“Iya, dalam proses pembentukan Struktur Organisasi UKS dan pembinaan program UKS saya sebagai ketua pengelola UKS di sekolah ini, saya mengundang mereka dalam hal ini Guru-guru di Sekolah ini, Puskesmas, dan kecamatan untuk membahas hal-hal yang saya maksudkan tadi”. (Tanggapili, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, 13 agustus 2021).

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ibu Ruayida Lahay selaku pembina UKS sebagai berikut:

“Selama saya menjadi pembina UKS disini, memang Kepala Sekolah pada saat rapat membagi masing-masing tugas, menurut saya ini sangat penting karena langsung mengetahui tugas dan tanggung jawab ketika ia berada dalam Struktur Organisasi UKS. Kemudian membentuk Dokter Kecil/Kader Kesehatan Remaja, yang terlibat langsung dalam kegiatan siswa dan membuat SK Struktur penetapan ada dipapan yang sudah kami tempel, yakni Struktur Organisasi UKS dan SK UKS setra membuat jadwal pelayanan-

pelayanan Dokter Kecil pada anak-anak sesuai jenjang kelas dan ada juga kami buat jadwal untuk kebersihan dalam pelayanan UKS, jika saat sementara apel atau upacara Dokter Kecil/Kader Kesehatan Remaja ini bergilir melakukan piket setiap hari terdiri dari lima orang sampai enam orang dia bertugas sesuai jadwal yang sudah dibuatkan. Kegiatan program UKS terlaksana dengan baik direncanakan dan disesuaikan program UKS dengan kalender pendidikan. Kemudian yang menjadi tolak ukur penunjukan anggota pengurus Yang memiliki sumber daya manusia yang baik dalam artian orang tersebut mempunyai pengetahuan yang apabila ditempatkan dalam struktur ia paham dan bertanggung jawab”. (Ruayida Lahay, pembina UKS SMA Negeri 1 Amonggedo, 08 september 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah mengadakan rapat pembentukan Struktus Organisasi UKS, dan juga pembagian tugas masing-masing anggota UKS.

4.2.3 Pelaksanaan UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo

Pelaksanaan UKS menuntut garapan bersama, oleh karena itu tulang punggung pelaksana UKS di Sekolah adalah pembina UKS, guru, administrator dan koordinator pelaksana di Sekolah. Ditambah dengan kerja sama yang baik dan penuh pengertian dengan berbagai tenaga kesehatan, seperti Dokter, Ahli Gizi, dan para Medis. Orang yang punya keahlian dibidang tersebut dapat dimintai bantuanya, Guru olahraga atau pendidikan jasmani dapat diikutsertakan pembinaan UKS di Sekolah.

Berdasarkan penelusuran data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan program Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, adapun pelaksanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

4.2.3.1 Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan dilakukan untuk mendukung proses peningkatan kesehatan semua siswa dan seluruh masyarakat di lingkungan sekolah yang dimana dilakukan oleh pembina UKS dan puskesmas setempat, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tanggapili selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Petugas Puskesmas memberikan pendidikan kesehatan, dengan kegiatan tersebut mereka paham terkait materi yang diberikan kemudian pada saat lomba kegiatan UKS siswa juga harus siap diwawancarai oleh tim penilai dari Kabupaten maupun Provinsi, dimana pendidikan yang diberikan seputaran UKS seperti penataran kader, penjangkauan, pemeriksaan rutin, penyuluhan Narkoba, seks bebas, HIV/AIDS. Diberikan pemahaman pertolongan pertama pada orang kecelakaan disingkat dengan P3K, kemudian bagaimana siswa bisa melakukan tindakan seperti pemberian obat-obatan yang benar pada orang yang sakit serta dari kami adakan kegiatan lomba kebersihan kelas setiap akhir tahun dan sabtu bersih. Kemudian terkait dengan pendidikan kesehatan dalam pembelajaran disini tidak ada jadi yang saya pahami beda UKS dengan Wiyata Mandala, Wiayata Mandala menyangkut keseleruhan, harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran, nah pada saat diawal pembelajaran kita harus menjelaskan terkait dengan Sekolah sehat dan bagaimana menata Sekolah itu kemudian berbicara apapun apakah itu terkait kedua-duanya dan tentang pembelajaran kesehatan lainnya semua terangkum dalam RPP”. (Tanggapili, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, 13 agustus 2021)

“Memeriksa kesehatan siswa secara terjadwal, ini dilakukan/dilaksanakan sesuai dengan program kegiatan UKS kegiatannya seperti pembiasaan mandi bersih, pemeriksaan kuku yang panjang, pemeriksaan gigi, pemeriksaan rambut yang gondrong, dan menanamkan akan peduli lingkungan peka terhadap sampah, serta menanamkan bahwa bahwa kebersihan bagian dari Iman. Selanjutnya Kepala Sekolah menjelaskan penanggulangan penyakit menular seperti Puskesmas melakukan Screening kepada setiap siswa yang baru masuk supaya mengetahui sedini mungkin apakah kondisi kesehatan siswa baik ataukah sebaliknya ada

penyakit yang di derita apalagi penyakit menular, siswa diberikan penyuluhan penyakit menular agar mereka bisa mengetahui ciri serta sikap yang harus dilakukan sebagaimana mestinya, selanjutnya siswa harus rajin berolahraga, mengkomsumsi makanan yang bergizi, rajin cuci tangan, mengelola stres dan menggunakan *hand sanitaizer* serta menggunakan masker. Lanjut Kepala Sekolah juga menuturkan pendidikan sikap yang baik itu memiliki etika yang baik terhadap guru dan sesama siswa, kemudian peduli lingkungan yakni mebiasakan diri membersihkan lingkungan sekolah agar tetap bersih, bekerja tanpa diperintah dari guru piket dan tidak membuang disembarang tempat. Dan pendidikan perorangan pemeriksaan berkala oleh tim kesehatan dari Puskesmas Amonggedo dan pemberian obat Vitamin dari Puskesmas Amonggedo”. (Tanggapili, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, 07 november 2021).

“Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan yakni kebersihan kelas yang menjadi factor penilaian seperti kebersihan lingkungan sekolah, kerapian dalam penataan meja dan kursi siswa, kelengkapan administrasi kelas, dan jendela/kaca harus steril. Selanjutnya lomba Sekolah sehat Yang menjadi tolak ukur pertama kebersihan lingkungan kemudian terpenuhinya toilet siswa dari jumlah siswa, kelengkapan administrasi baik yang ada dalam ruang UKS maupun di dalam kelas, tersedianya musholah, dan yang terahit lingkungan harus aman”. (Tanggapili, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, 07 november 2021).

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ruayida Lahay selaku pembina UKS, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Anak-anak sangat antusias senang dengan kedatangan pelayanan dari Puskesmas karena kenapa, di UKS itu kita bisa tau anak-anak itu ada riwayat penyakit atau tidak, karena biasanya orang tua dirumah nanti pada saat sakit baru dia berebat, kemudian pendidikan kesehatan ditujukan mencapai derajat kesehatan yang baik fisik, mental dan sosial dan saya bersyukur dengan adanya pendidikan kesehatan untuk anak-anak di lingkungan Sekolah kami dan mudah-mudahan pemerintah melihat Sekolah kami ini ada pendirian UKS ini dan kedepannya pendidikan maupun pelayanan terus lebih baik dan ini terbukti Sekolah ini sudah menjuarai tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi. ”. (Ruayida Lahay, pembina UKS SMA Negeri 1 Amonggedo, 08 september 2021)

Begitupun yang dikemukakan oleh salah satu siswa Dokter kecil yaitu saudari Melani kelas XI ipa 2 sebagai berikut:

“Iya kak, saya sudah ikuti”. (Melani, siswi kelas XI Ipa 2, 08 september 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak Sekolah bekerja sama dengan Puskesmas yakni datang memberikan pendidikan kesehatan dimana anak-anak sangat antusias didalamnya menanamkan kebiasaan hidup sehat dan mendorong anak didik untuk turut serta dalam usaha-usaha kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatan dirinya dan lingkungannya.

4.2.3.2 Pelayanan Kesehatan

Pelayanan UKS merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan UKS, pelayanan kesehatan ini terutama ditujukan kepada warga sekolah yang sakit atau membutuhkan penanganan medis, dimana dalam usaha yang dilakukan terdapat upaya *Promotif*, *Preventif*, *Kuratif*, dan *Rehabilitatif* yang dilakukan untuk mendukung proses peningkatan kesehatan semua siswa dan seluruh Masyarakat di lingkungan Sekolah yang dilakukan oleh Puskesmas dan pembina UKS, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Tanggapili selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Sekolah dengan Puskesmas bekerja sama terkait dengan pelayanannya, dimana pelayanan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak disini, seperti penyuluhan Gizi, penyakit

menular, cara menggosok gigi, cara mengukur tinggi badan/berat badan dan memeriksa daya penglihatan mata. Kemudian untuk program tiga bulan yakni Puskesmas mengadakan obat-obatan untuk keperluan apa bila ada anak-anak Sekolah yang sakit untuk diberikan, pemberian vitamin, vaksinasi penambah darah bagi perempuan selanjutnya program enam bulan sekali yakni pemeriksaan berkala”. (Tanggapili, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, 13 agustus 2021).

“Pemeliharaan kesehatan dilakukan menanamkan kebiasaan mengimplementasikan program 8 K, menjalin perilaku bersih dan hidup sehat, menciptakan sekolah sehat, menjauhi/menghindari pengaruh negative”. (Tanggapili, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, 07 november 2021).

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ruayida Lahay selaku pembina UKS, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Harus memang betul-betul dilakukan secara baik karena yang akan menghidupkan UKS itu kita sebagai pembina penanggung jawab serta pengurus yang ada didalamnya, Diberikan cara untuk kalau terjadi darurat pada kondisi tubuhnya sakit begini yang harus dilakukan, jadi itu ilmu yang diberi oleh Puskesmas untuk mereka supaya tau, tetapi pemeriksaan berkala yang dilakukan di Sekolah ini kan di periksa apakah ada masalah ditelinga, apakah ada masalah digiginya, serta di periksa di anggota tubuh lainnya. Itu disini sudah ditau, ada masalah anak-anak yang riwayat penyakit riwayatnya begini, jadi kami juga UKS disini ada anak-anak mempunyai riwayat penyakit jantung begitu dia pingsan kami langsung rujuk kepuskesmas untuk ditangani kami tidak mau mengambil resiko terkecuali pada saat pelayanan kesehatan yang kami bisa tangani kami langsung tangani seperti menyadarkan orang yang pingsan, memberikan alkohol dan betadin pada luka goresan kecil yang tidak parah, pemberian obat-obatan generik yang biasa. Makanya dalam pelayanan UKS kami memilih anak-anak yang kader kesehatan remaja/Dokter kecil itu anak-anak yang mampu memberi obat cara darurat sebelum dia minum obat, jangan baru datang langsung kita ponis kamu sakit ini, jadi pasien yang sakit akan lebih parah tapi cukup dokter yang menerima ini penyakit keluhan dia memberi obat kembalikan ke pasien bahwa anda tidak sakit supaya dia senang, nah ketika pikiran sakit maka semua akan sakit, jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai keterkaitan dengan UKS, jadi tinggal gurunya bagaimana caranya

dia mengelola agar UKS disenangi oleh anak-anak datang kesini dan diminati anak-anak. Selanjutnya pihak pengelola UKS, saya koordinir langsung dengan Puskesmas jika pada saat anak-anak darurat kami meberi rujukan secara langsung membawa untuk kami merujuk ke Puskesmas, setelah di Puskesmas sudah tangguang jawab mereka untuk melakukan pertolongan pertama terhap anak didik”. (Ruayida Lahay, Pembina UKS SMA Negeri 1 Amonggedo, 08 september 2021).

Begitupun yang dikemukakan oleh salah satu siswa Dokter kecil yaitu saudari Nur Isma Indah kelas XII Mia 1 sebagai berikut:

“Iya saya sudah kegiatan ekstrakurikuler yang biasa kami lakukan disini antara lain, senam jantung sehat, pramuka, pelatihan pemberian pertolongan pertama pada orang yang kecelakaan maupuan sakit, palang merah, cuci tangan sebelu belajar, jum’at bersih, lomba kebersihan kelas, dan lomba kesenian. Selanjutnya memberikan perolongan pertama pada orang yang sakit dan orang yang mengalami kecelakaan, mebantu pembina UKS guru dan puskesmas apa bila kami dibutuhkan, dan piket di ruangan UKS”. (Nur Isma Indah, siswa Dokter kecil kelas XII Mia 1, 08 september 2021).

Begitupun yang dikemukakan oleh salah satu siswa Dokter kecil yaitu saudari Melani kelas XI Ipa 2 sebagai berikut:

“Yang kami lakukan pada saat upacara dan apel pagi kami bersiap siap apa bila ada teman kami yang sakit atau pingsan, kami juga membantu Guru-guru disini menbersukan lingkungan Sekolah”. (Melani, siswa Dokter kecil kelas XI Ipa 2, 08 september 2021).

Begitupun yang dikemukakan oleh salah satu siswa Dokter kecil yaitu saudari Debi Dwi Amandari kelas XII Mia 1 sebagai berikut:

“Membantu guru dalam membersihkan lingkungan Sekolah, membantu meberikan pertolongan pertama pada teman yang sakit dan mengalami luka ringan, meberikan contoh yang baik kepada teman”. (Debi Dwi Amandari, siswa Dokter kecil kelas XII Mia 1, 08 september 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelayanan UKS dalam hal ini pembina UKS dan Puskesmas bekerja sama dalam pelayanan kesehatan dimana setiap tiga bulan dan enam bulan bulan diadakan pelayanan UKS serta dalam pelayan terdapat peningkatan kesehatan, pencegahan, pemyembuhan dan pemulihan. Kemudian dalam kegiatan peserta didik terdapat ekstrakurikuler, dan pada upacara Bendera Dokter kecil ditugaskan untuk membantu dan memberikan pertolongan pertama pada siswa yang sakit.

4.2.3.3 Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan dan pengembangan UKS adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilakukan secara terpadu, terarah, terencana, sadar, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Tanggapili selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“proses pembinaan lingkungan Sekolah semenjak saya datang di sekolah ini bukan saja pada saat kita mau adakan lomba akan tetapi dilakukan setiap saat dan setiap waktu, kalau belum bersih saya sendiri yang turun tangan langsung. Dan saya selalu ajarkan kepada mereka dan kami semua untuk selalu mencintai kebersihan dan kami pertahankan itu. Kemudian pembinaan lingkungan terbagi menjadi tiga yakni lingkungan fisik, non fisik serta sosial, pembinaan lingkungan fisik disini kebersihan seluruh bangunan baik itu ruangan kelas, kantin, WC, lingkugan sekolah secara umum dan sanitasi air. Pembinaan lingkungan non fisik yakni perilaku siswa maupun Guru tidak membuang sampah sembarang, tidak merokok, dan mencuci tangan dengan air bersih. Pembinaan

lingkungan sosial yakni menjaga keamanan dan ketertiban umum, terutama antara sesama siswa”. (Tanggapili, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, 13 agustus 2021).

“Pemeliharaan bangunan membuat jadwal piket pembersihan yang dilaksanakan oleh siswa (anggota/pengurus UKS) dengan sasaran pekerjaan pembersihan dalam ruangan UKS, membersihkan bak air/toilet didalam ruang UKS, membuka horden jendela sehingga terjadi pencahayaan, lantai di pel dan perabot di dalam ruangan UKS dipelihara. Kalau untuk pemeliharaan bangunan secara keseluruhan setiap hari saya jalan melihat keadaan bangunan apakah ada kerusakan diakibatkan beberapa faktor salah satunya faktor yang sudah dimakan usia, itu saya lihat apabila masi bisa diperbaiki saya perbaiki dan itu tentunya tidak memakan anggaran banyak, tapi apa bila tidak biasa bisa di perbaiki maka saya ajukan proposal untuk perehapan bangunan yang dimaksud. Kepala Sekolah juga menjelaskan menciptakan kebersihan lingkungan secara bersama-sama Guru dan siswa senantiasa menjaga lingkungan bersih dengan cara dibuatkan jadwal pembersihan/piket umum secara bergantian ada yang bertugas di dalam kantor, ruang UKS, ruang TIK, ruang LAB IPA, dan Perpustakaan dan dilakukan kegiatan Jum’at bersih. Selanjutnya Untuk menjamin ketersediaan fasilitas yakni dengan menyediakan/membeli alat-alat kesehatan yang dibayarkan melalui dana BOS, dan membuat proposal permintaan alat melalui kantor dinas. Kemudian untuk menciptakan hubungan yang baik antara Guru dan siswa yakni Iya digunakan prinsip-prinsip Guru seperti mendidik/membina agar siswa mempunyai etika yang baik terhadap guru-guru, tidak membuat onar/masalah dilingkungan masyarakat sekitar sekolahmaupun di lingkungan tempat tinggal siswa yang bersangkutan, dan menjunjung tinggi berperilaku sehat sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat”. (Tanggapili, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, 07 november 2021).

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ruayida Lahay selaku pembina

UKS, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pembinaan lingkungan Sekolah sudah tanggung jawab kami, tetapi namanya kesehatan harus ada kerja sama dari pihak Puskesmas, kami dilingkungan sekolah selalu menerapkan apel pagi memberi arahan jagalah kebersihan Sekolah. Jadi dilingkungan sekolah masing-masing sudah mempunyai tong sampah jadi kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Coba peneliti lihat di

lingkungan Sekolah kami apakah ada yang bertebraan jika tidak ada berarti sudah termasuk kedalam Sekolah sehat karena sampah tidak ada yang bertebraan, sampah itu akan bertebraan dimana-mana jika tidak ada kesadaran dari tenaga pendidik/kependidikan dan peserta didik tentang lingkungan sehat. kalau sudah ada kesadaran biar banyak orang didalam Sekolah itu kita tidak akan menemukan sampah karena disamping itu kita siapkan tong sampah disetiap kelas, kemudian ditambah dengan poster-poster salah satunya poster kesehatan dan menjaga lingkungan agar bebas dari sampah serta membuang pada tempatnya. Peran guru terhadap pelaksanaan program UKS Semua guru di Sekolah ini mendukung penuh terhadap kegiatan seluruh UKS, kemudian membantu mengarahkan anan-anak untuk tidak membuang sampah sembarang, tidak merusak pasilitas umum yang ada di sekolah terhusus pasilitas UKS dan berperilaku hidup sehat. Pengawasan lingkungan bebas jentik nyamuk tidak membuang sampah disembarang tempat yang mengakibatkan tergenangnya air, selalu menjaga kebersihan selokan saluran air, penampungan ember/bak air setiap hari harus di kuras dan dibersihkan, mengubur dan menutup rapat benda/wadah yang dapat menimbulkan tergenangnya air. Penyediaan sara air bersih, air bersih sangat penting bagi kesehatan, terutama bagi seluruh yang ada di Sekolah tersebut, penyediaan disini kami menggunakan sumur galian yang kami buat sendiri dan alhamdulillah airnya sangat jernih serta tidak berbau. Penjagaan air, pada hari jum'at bersih kami arahkan anak-anak untuk membersihkan disekitaran sumur supaya hewan seperti nyamuk atau hewan yang lain tidak baersarang di sekitar sumur, serta kami menutup rapat pada malam hari untuk menghindari jangan sampai ada hewan yang masuk kedalam sumur. Pengawasan kantin sekolah, pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh puskesmas terkait dengan kesehatan dan kebersihan dari pada kandungan makanan tersebut, ini merupakan hal yang sangat penting apabila anak-anak mereka makan makan yang tidak sehat maka akan berdampak bagi kesehatan mereka. Kemudian dalam pengawasanya terdapat beberapa kriteria yang harus du penuhi seperti sumber air yang bersih, tempat penyimpanan makanan, tempat pengolahan makanan, tempat makan, sanitasi dan limbah ”. (Ruayida Lahay, Pembina UKS SMA Negeri 1 Amonggedo, 08 september 2021).

Begitupun yang dikemukakan oleh salah satu siswa Dokter kecil yaitu saudari Debi Dwi Amandari kelas XII Mia 1 sebagai berikut:

“Iye kak, disini pembinaan lingkungan yang saya ketahui seperti program jum’at bersih kami dibagi masing-masing kelas untuk kerja bakti membersihkan seluruh halaman sekolah dan seluruh ruangan bangunan Sekolah termasuk mebersikan kamar mandi sekolah, selanjutnya ada jadwal piket umum masing-masing kelas dimana seperti yang kita disini ada Dokter kecil jadi kami yang mengkoordinir teman-teman juga dibantu oleh Guru piket pada hari itu karena ada biasa siswa yang tidak mau mebersikan, dimana yang bertugas pada hari itu menyapu dedaunan, pembungkus makan ringan, piket di kantor, serta menyiram bunga. Ada juga pemeriksaan kebersihan kantin Sekolah yang dilakukan Puskesmas dibantu oleh pembina UKS dan Kepala Sekolah, dan selanjutnya yang paling saya terkesan, Kepala Sekolah pergi berkunjung tanpa memeberikan informasi ke masing-masing ruangan setiap hari pada saat jam belajar untuk memerikasa laci-laci meja apakah ada sampahnya. Kemudian di hari jum’at membersihkan seluruh ruangan dan lingkungan, dan dilakukan di pagi hari sampai menjelang siang”. (Debi Dwi Amandari kelas XII Mia 1, 08 september 2021).

Begitupun yang dikemukakan oleh salah satu siswa Dokter kecil yaitu saudari Melani kelas XI Ipa 2 sebagai berikut:

“Kerja masal dilakukan setiap hari jum’at, dibersihkan seluruh lingkungan sekolah, setiap pagi”. (Melani, Kelas XI Ipa 2, 08 september 2021).

Begitupun yang dikemukakan oleh salah satu siswa Dokter kecil yaitu saudari Nur Isma Indah kelas XII Mia 1 sebagai berikut:

“Hari jum’at, dari dalam ruangan bangunan sekolah sampai dengan di luar halaman, dari pagi sampai menjelang siang”. (Nur Isma Indah, kelas XII Mia 1, 08 september 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah, pembina UKS, Guru-guru, dan Puskesmas setra siswa bekerja sama dalam pembinaan lingkungan Sekolah sehat dimana masing-

masing harus memiliki kesadaran kebersihan lingkungan dan merupakan tanggung jawab bersama. Dimana dalam pembinaan lingkungan Sekolah sehat diantaranya pembinaan fisik, non fisik dan sosial.

4.2.4 Pengawasan UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo

Pengawasan merupakan langkah memberikan penilaian sekaligus memberikan koreksi, sehingga dalam pelaksanaan suatu program dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan penelusuran data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa hal terkait dengan pengawasan UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo, adapun pengawasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

4.2.4.1 Monitoring

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengontrol, dan melakukan pengkajian terhadap terhadap suatu objek kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan monitoring dapat dilakukan secara terus menerus saat proses kegiatan UKS berlangsung, baik saat persiapan maupun proses pelaksanaan sebagai penyempurnah lebih lanjut. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tanggapili selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo adalah sebagai berikut:

“Pengawasan selama ini dilakukan dalam bentuk *monitoring* oleh , Kepala Sekolah. Saya sebagai Kepala Sekolah tentunya bertanggung jawab penuh dalam setiap kegiatan UKS, saya selalu *mentoring* setiap hari, saya jalan keruang belajar masing siswa

saya periksa apakah masih ada sampah di laci-laci meja, sarang laba-laba, termasuk juga sapu yang masih berserakan didalam kelas. Selanjutnya saya periksa ruang UKS, kantin Sekolah, kamar mandi Guru maupun siswa, tempat pembuangan sampah, halaman Sekolah, kebersihan secara umum. Kemudian *monitoring* yang dilakukan oleh Puskesmas memberitaukan kepada pihak Sekolah mengenai apa yang menjadi kekurangan untuk dilengkapi seperti perlengkapan di dalam ruang UKS”, Tanggapili, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo, 13 agustus 2021).

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ruayida Lahay selaku pembina UKS, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“ok kalau dari Puskesmas melakukan monitoring itu enam bulan sekali dalam arti dia pemeriksaan berkala seperti Puskesmas melapor ke saya, Ibu kami ada kunjungan dikelas sepuluh melakukan kunjungan cek kesehatan berkala seperti mengukur suhu badan silahkan, mengukur tinggi badan silahkan, menimbang berat badan silahkan, serta memeriksa ketajaman penglihatan. Kalau dari saya pada saat darurat contoh Dokter kecil, apa yang dilakukan dokter kecil pada saat menangani anak-anak yang sakit. Selanjutnya saya juga melakukan monitoring pada saat kegiatan pelayanan berlangsung. Selanjutnya tugas Ibu yang lain membuat pertama dokumen tentang program UKS yang ada di Sekolah dan ini dokumen kami siap hanya ada keterbatasan dalam tahun ajaran terakhir karena adanya *covid* selama satu tahun lima bulan jadi pelayan UKS itu secara langsung terhenti karena pembelajaran kami di Sekolah dilakukan secara daring jadi secara otomatis bahwa UKS itu tutup tapi tidak menutup kemungkinan bahwa tidak ada pelayanan tapi data kami masih ada dilaksanakan atau dibuat sesuai dengan kebutuhan..” (Ruayida Lahay, Pembina UKS SMA Negeri 1 Amonggedo, 08 september 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah, Pembina UKS serta Puskesmas melakukan monitoring dimana apabila dalam kegiatan UKS menemui kegiatan yang kurang sesuai dan menyimpang dari rencana, maka dapat dilakuklan koreksi baik dari

perencanaan maupun pada saat proses pelaksanaan kegiatan. Diharapkan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

4.2.4.2 Pelaporan UKS di SMAN 1 Amonggedo

Pelaporan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan UKS secara tertulis yang berkaitan dengan segala kegiatan yang telah dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ruayida Lahay selaku pembina UKS, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaporan pada saat penilaian lomba, saya tidak dituntut untuk melaporkan kemana, UKS SMA Negeri 1 Amonggedo harus melapor ke Dinas nda, hanya pelaporanya dalam bentuk tertulis tiba-tiba ada lomba kami dinilai berarti kami melakukan”. (Ruayida Lahay, Pembina UKS SMA Negeri 1 Amonggedo, 08 september 2021).

Seperti yang dijelaskan oleh pembina UKS, disini harus sesuai dengan perencanaan kegiatan UKS itu yang harus dilaporkan nanti. Hal-hal yang perlu dilaporkan, kegiatan trias UKS seperti pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan Sekolah sehat. Dampak pelaksanaan UKS terhadap siswa salah satu pinya presentasi siswa yang sakit, keadaan berat badan/tinggi badan, keadaan Gizi. Pengoloan UKS seperti kegiatan rapat rutin/kerja, Organisasi tim pembina UKS, bimbingan dan pengarahan terhadap guru serta pelatihan yang telah diikuti, pelaksanaan kegiatan UKS.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaporan yang dilakukan oleh pembina UKS untuk mengetahui seberapa besar keterlaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya, dimana dalam pelaporan tersebut memiliki beberapa aitem yang dilaporkan kepada pihak yang membutuhkannya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perencanaan UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo

Perencanaan merupakan salah satu unsur Manajemen yang harus ada dan sangat penting. Salah satu kegiatan perencanaan UKS yakni perumusan program kerja, yang dimana dalam perencanaan kegiatan disusun secara terprogram dengan mengacu pada trias UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan Sekolah sehat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan dasar (2014, 11) mengatakan bahwa kegiatan yang mengacu pada program UKS adalah pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, peningkatan mutu ketenagaan, pengadaan sarana dan prasarana dan pembinaan lingkungan Sekolah sehat. oleh karena itu dalam perencanaan program Kepala Sekolah mengadakan rapat yang dimana Menurut Depdikbud dalam penelitian (Mustianingsih, 2006) perencanaan UKS merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengelolaan layanan UKS untuk mempermudah kegiatan selanjutnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Kurnia Nur Rochmah tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul, dalam penelitiannya Perencanaan kegiatan mengadakan rapat-rapat terlebih dahulu untuk mempersiapkan atau merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan (Rochmah,2018). Di samping itu dalam perencanaan program kegiatan UKS di SMA Negeri 1 Amonngedo Kepala Sekolah mengadakan rapat serta mengundang pihak Puskesmas setempat, tim pembina UKS Kecamatan, tim pembina UKS di Sekolah, Guru dan Dokter Kecil diharapkan bisa membantu dalam perumusan perencanaan kegiatan UKS dan rapat ini dilakukan dalam satu tahun sekali . Selanjutnya dalam penyusunan rencana kegiatan UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo membahas waktu pelaksanaan kegiatan UKS agar dapat disesuaikan dengan kalender pendidikan yang nantinya pelaksanaan kegiatan UKS tidak mengganggu kegiatan kurikuler di Sekolah. Hal ini sesuai dengan tim pembina UKS pusat (2007) bahwa dalam penyusunan rencana kegiatan UKS harus memperhatikan kegiatan, jenis kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan dan sumber dana, Menurut Handoko (2003) bahwa pada hakekatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar bagi kegiatan-kegiatan/tindakan-tindakan ekonomis dan efektif pada waktu yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan Kurnia Nur Rochmah tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul, dalam penelitiannya ini Perencanaan kegiatan UKS

dilakukan sesuai dengan pedoman dengan melaksanakan penyusunan rencana kegiatan UKS oleh Tim Pelaksana UKS, serta penyusunan rencana Program dan juga waktu pelaksanaan kegiatan UKS (Rochmah, 2018).

Dana yang digunakan dalam pelaksanaan program UKS berasal dari dana BOS, sumbangan dari Guru secara sukarela dan terma suk Kepala Sekolah sendiri. Sumber dana ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan UKS. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (2014, 14) mengatakan bahwa kegiatan UKS yang memerlukan dana perlu dipertimbangkan dan tidak membebankan kepada orangtua wali yang nantinya dana didapatkan melalui kesepakatan Komite/orangtua wali dan sumbangan yang terkait. SMA Negeri 1 Amonggedo bermaksud tidak ingin membebankan serta menggunakan dana dari orangtua wali melainkan dialokasikan ke dana BOS dan donatur dari tokoh maupun Guru. Dalam penelitian yang dilakukan Kurnia Nur Rochmah tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul, dalam penelitiannya membahas perencanaan sumber dana (Rochmah, 2018).

4.3.2 Pengorganisasian UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo

Keberhasilan suatu program tidak lepas dari pengorganisasian, UKS di Madrasah/Sekolah harus menjalankan fungsi dan tugasnya secara baik, maka harus memiliki mekanisme Organisasi yang baik. Pengorganisasian

usaha kesehatan peserta didik di Sekolah merupakan proses yang dilakukan untuk mengatur Sumber Daya yang dimiliki oleh Sekolah untuk melaksanakan sejumlah kegiatan dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan taraf kesehatan peserta didik dan membangun kebiasaan hidup sehat.

Pengorganisasian Sumber Daya Manusia di Sekolah harus diatur sedemikian rupa supaya tidak tumpang tindih dengan kegiatan lain di Sekolah. Dalam penelitian Ribka Limbu tentang Analisis Pelaksanaan tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang, dalam penelitian ini Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam pembina UKS yang dimana Sumber Daya adalah salah satu penentu keberhasilan suatu program (Riska Limbu & Imam S. Mochny, 2012). George R. Terry dalam (Ihsanudin 1986) mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian yang baik dapat dilihat dengan adanya Struktur Organisasi dengan komponen-komponen Organisasi dan dokumen Struktur Organisasi yang jelas, dimana Struktur Organisasi UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo Kepala Sekolah mengundang pihak yang terkait untuk rapat

bersama dalam rangka pembentukan Struktur Organisasi dan pembagian kerja. Dalam Penelitian yang dilakukan Fatmawati tentang Penerapan Fungsi manajemen pada Program Usaha kesehatan Sekolah di SMP Negeri 2 Windusari, dalam penelitian Pengorganisasian dengan mengadakan musyawarah/rapat dalam rangka pembentukan Struktur Organisasi dan pembentukan tim pelaksana program serta pembagian tugas sesuai dengan kemampuan yang dimana dihadiri oleh Guru, anggota UKS, dan kerja sama dengan Puskesmas (Fatmawati & Sutrisno, 2019). Betapapun tingginya kemampuan atau pengetahuan seseorang ia tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila bekerja sendirian, apalagi apabila terlepas kaitanya dengan tugas-tugas lain yang dilakukan oleh para pekerja yang lain (Sondang P. Siagian (2003, 166). Hal ini menunjukkan bahwa memang harus ada pembagian kerja dan harus bekerja sama antara satu dengan yang lain, tidak akan terlaksana dengan baik apa bila bekerja secara sendiri-sendiri Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo membagi tugas masing-masing sesuai bidangnya. Winardi (2006) dalam Organisasi formal terjadi fola-fola kerja, hubungan-hubungan pribadi disusun secara sadar dan diakui secara resmi. Tim Pembina UKS pusat (2007) dalam struktur Organisasi tim pelaksana UKS terdiri dari pembina, ketua, sekretaris dan anggota.

4.3.3 Pelaksanaan UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mendukung proses peningkatan kesehatan semua siswa beserta seluruh Masyarakat lingkungan Sekolah mulai TK/RA sampai SMA/SMK/MA, agar kegiatan UKS ini berjalan dengan baik dan lancar perlu adanya pembinaan kesehatan. Pelaksanaan program UKS dimaksudkan untuk menciptakan kemandirian dan kemampuan siswa untuk mempertahankan kesehatannya, hal ini sesuai dengan pendapat Effendi (2008) UKS sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat, maka program UKS mempunyai Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan Sekolah sehat. Dan ini tidak lepas juga dari peran Kepala Sekolah dan Guru Pembina UKS dalam pelaksanaan Trias UKS di setiap Sekolah. Dalam penelitian Ribka Limbu tentang Analisis Pelaksanaan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang, dalam penelitian ini Kepala Sekolah merasa bertanggung jawab dalam pelaksanaan TRIAS UKS di Sekolah. (Ribka Limbu & Imam S. Mochny, 2012).

Dalam pelaksanaan program UKS, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Amonggedo memiliki program Trias UKS yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan Sekolah sehat. Pendidikan Kesehatan Sekolah (UKS) meliputi tiga program utama (TRIAS UKS)

yaitu : (1) pendidikan kesehatan, (2) pelayanan, (3) pembinaan lingkungan Sekolah sehat (Soenarjo, 2012, 9-13). Dalam penelitian Nana Novariana tentang Analisis Pengelolaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat SMP Se-Kota Bandar Lampung, dalam penelitian ini Kepala Sekolah mempunyai program yang disebut Trias UKS, yakni Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat (Nana Novariana & Nur Sefa Arief Hermawan, 2018).

Pendidikan kesehatan menurut Edy dan Slamet (2010, 56) didefinisikan sebagai prinsip individu maupun kelompok belajar untuk berperilaku dengan cara kondusif untuk promosi, pemeliharaan, dan restorasi kesehatan. Dalam hal ini SMA Negeri 1 Amonggedo melaksanakan pendidikan kesehatan oleh Puskesmas kepada siswa. Selanjutnya menurut Kepala Sekolah dengan adanya pendidikan SMA Negeri 1 Amonggedo pada umumnya dan pada khususnya pada seluruh siswa tanpa tekecuali bisa mengubah perilaku anak-anak untuk berperilaku hidup sehat, juga tentang pengetahuan cara meningkatkan derajat kesehatan serta pengetahuan tentang penyalagunaan obat-obat terlarang yang diamana dapat merusak siswa itu sendiri. Hal ini senada dengan pendapat menurut Steward dalam Ircham Mach Foeddz dan Eko Suryani (2008, 7) pendidikan kesehatan adalah unsur program kesehatan dan kedokteran yang di dalamnya terkandung rencana untuk mengubah perilaku perseorangan dan masyarakat dengan tujuan untuk membantu tercapainya

pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan. Dalam penelitian Amirul Mukminin tentang Pengembangan Model Layanan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Terintegrasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Semarang, dalam penelitiannya ini pendidikan kesehatan dilakukan kegiatan intrakurikuler serta penyuluhan kesehatan dari Puskesmas, program pendidikan kesehatan seperti kebersihan perorangan dan lingkungan, pencegahan penyakit, Gizi, pencegahan kecelakaan (kemanan), dan P3K, serta mengetahui dan mempunyai daya tangkal terhadap penyalagunaan obat-obat terlarang (Amirul Mukminin & Neneng Tasu'ah, 2016).

Pelayanan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan. Pelayanan kesehatan di SMA Negeri 1 Amonggedo dalam hal ini pembina UKS bekerja sama dengan Puskesmas melakukan pelayanan, pelayanan kesehatan yang dilakukan seperti peningkatan kesehatan contoh penyuluhan kesehatan dengan kegiatan mengosok gigi, mengukur tinggi badan, berat badan dan pemeriksaan penyakit menular. Kegiatan pencegahan dengan maksud meningkatkan daya tahan tubuh serta memutus mata rantai penularan penyakit salah satu kegiatan penyuluhan, penjaringan dan melakukan pemeriksaan setiap enam bulan sekali. Selanjutnya penyembuhan dan pemulihan dimaksudkan mencegah dan menghindarkan siswa dari penyakit yang berbahaya,

penyembuhan dan pemulihan dapat dilakukan melalui penyuluhan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat penyakit dan melakukan rujukan medis untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Selanjutnya Sekolah melakukan penyuluhan gizi yang di mana dapat menambah pengetahuan dan juga dapat mengetahui apakah siswa sudah terpenuhi gizinya atau kelebihan dan kekurangan gizi yang biasa kita kenal dengan gizi buruk, program pendidikan gizi dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan sikap dan perilaku anak terhadap kebiasaan makannya (Andiani, 2012). Almatsir (2012) pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan yang optimal. Sedangkan status gizi lebih terjadi apabila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah yang berlebihan, sehingga menimbulkan efek yang membahayakan (Notoatmojo, 2010). Dalam penelitian Ari Widyaningsih tentang Upaya Pemantauan Status Gizi Dan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Dengan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Cerdas Di SMA Teuku Umar Semarang, dalam penelitiannya pemberian pendidikan kesehatan tentang UKS mengetahui remaja tentang status gizi pada remaja (Ari Widyaningsih, Isfaizah & Ita Puji Lestari). Menurut Ferry Efendi (2009) Pelayanan kesehatan di Sekolah bertujuan peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga Sekolah pada umumnya dibawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan

teknis dan pengawasan Puskesmas setempat. Tujuan pelayanan kesehatan adalah meningkatnya derajat kesehatan peserta didik dan seluruh warga Masyarakat Sekolah secara optimal.

Hal ini diperkuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Dasar (2014, 23) yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan adalah upaya peningkatan (*Promotif*), pencegahan (*Preventif*), pengobatan (*Kuratif*), dan pemulihan (*Rehabilitatif*) yang dilakukan terhadap peserta didik. Pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan program pelayanan kesehatan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014, 28) yang mengatakan bahwa, pendekatan pelayanan kesehatan dikelompokkan sebagai berikut: 1) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah perorangan, antara lain pencarian, pemeriksaan, dan pengobatan penderita. 2) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah lingkungan di Sekolah. Khususnya masalah lingkungan yang tidak mendukung tercapainya derajat kesehatan optimal. 3) Intervensi yang ditujukan untuk membentuk perilaku hidup sehat Masyarakat Sekolah. Dalam penelitian Inggit Rachmawati tentang Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di TK Wilayah Kecamatan Cangkringan Sleman, dalam penelitian ini Pelaksanaan pelayanan kesehatan dilakukan secara peningkatan (*promotif*), pencegahan

(*preventif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitative*) (Inggit Rachmawati, 2019).

Pembinaan lingkungan Sekolah sehat merupakan upaya untuk mewujudkan lingkungan Sekolah yang bersih dan sehat, Menurut Edi SM dan Slamet (2010) lingkungan Sekolah sehat adalah menciptakan dan mengupayakan agar terwujudnya lingkungan Sekolah yang sehat.

Dalam pembinaan lingkungan Sekolah ada dua hal yakni lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik Sekolah meliputi bangunan, halaman, sarana air bersih, sanitasi, pencahayaan, dan kantin. Sedangkan non fisik meliputi berbagai perilaku warga Sekolah membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, memilih jajan sehat, mencuci tangan menggunakan sabun air bersih yang mengalir. Pedoman pembinaan dan pengembangan UKS (2012) bahwa pembinaan lingkungan Sekolah sehat yakni dengan mengadakan sarana dan prasarana kebersihan lingkungan di Sekolah serta membina dan melakukan pengawasan sanitasi lingkungan. Pembinaan lingkungan Sekolah sehat di SMA Negeri 1 Amonggedo pembinaan lingkungan secara fisik, non fisik dan sosial. Dalam penelitian Nana Novariana tentang Analisis Pengelolaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat SMP Se-Kota Bandar Lampung, dalam penelitian ini Pemeliharaan kebersihan dan kerapihan sarana dan prasarana sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium. Pemeliharaan lingkungan fisik sekolah yang menunjang

kesehatan, penyediaan air bersih, penyediaan/ pemeliharaan bak sampah, penyediaan/pemeliharaan WC, pemeliharaan ruang ibadah, pemeliharaan kebun/ taman sekolah, Lingkungan mental dan sosial yang menunjang kesehatan (Nana Novariana & Nur Sefa Arief Hermawan, 2018). Menurut Depdikbud (1985), yang dimaksud dengan lingkungan Sekolah sehat adalah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan Sosial dari Sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid baik fisik, mental maupun Sosial murid secara optimal. Kemudian dalam pembinaan lingkungan di SMA Negeri 1 Amonggedo harus masing memiliki kesadaran seluruh warga Sekolah dan bekerja sama begitupun dengan Puskesmas. Dalam penelitian Asneti tentang Melalui Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah SMP Negeri 36 Palembang Mendapat Predikat Sekolah Sehat Tingkat Kota, dalam penelitian ini pembinaan di lingkungan sekolah yakni adanya kesadaran tentang hidup sehat pada diri masing masing warga sekolah (Asneti, Fenti Restianey & Kartini Dewi N, 2019). Kemudian dalam pembinaan Sekolah sehat UKS SMA Negeri 1 Amonggedo mempunyai program jum'at bersih yakni membersihkan seluruh bangunan dan seluruh lingkungan sekolah. Dalam penelitian Nana Novariana tentang Analisis Pengelolaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat SMP Se-Kota Bandar Lampung (Studi Kualitatif), dalam penelitian ini pembinaan sekolah sehat melaksanakan kerja bakti kebersihan sekolah secara rutin dan

terencana seperti Jum'at bersih, piket kapling, piket kelas dan melaksanakan kerja bakti dengan lingkungan masyarakat serta membuang sampah pada tempatnya (Nana Novariana & Nur Arief Hermawan, 2018)

Menurut Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014, 29) mengenai lingkungan fisik Sekolah mengatakan bahwa, lingkungan fisik meliputi Ruang kelas, ruang UKS, ruang lanatorium, kantin Sekolah, sarana olahraga, ruang kepala Sekolah/guru, pencahayaan, ventilasi, WC, kamar mandi, kebisingan, kepadatan, sarana air bersih dan sanitasi, halaman, jarak papan tulis, vektor penyakit, meja, kursi, sarana ibadah, dan sebagainya.

4.3.4 Pengawasan UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo

Pengawasan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja Organisasi Sekolah sehingga terdapat kesesuaian serta memberikan penilaian sekaligus memberikan koreksi, sehingga dalam pelaksanaan suatu program dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dimana dalam pengawasan UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo terbagi menjadi dua yakni monitoring dan pelaporan dapat kita lihat sebagai berikut:

Monitoring suatu kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengontrol, dan melakukan pengkajian terhadap suatu objek kegiatan yang dilaksanakan, kegiatan monitoring dapat dilakukan secara terus-menerus saat proses kegiatan UKS berlangsung baik saat persiapan maupun proses

pelaksanaan sebagai penyempurnah lebih lanjut. Lanjut dari pada itu, pengawasan UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo yakni monitoring dan pelaporan dimana Kepala Sekolah, Pembina UKS dan Puskesmas melakukan pengawasan dalam hal ini monitoring, Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2014, 42), monitoring penting dilakukan karena untuk mengetahui sampai sejauh mana manfaat maupun keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian Kurnia Nur Rochmah tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SD 1 Bantul, dalam penelitian ini Monitoring sebagai bentuk pengawasan terhadap keterlaksanaan program UKS yang dilakukan oleh seluruh Tim Pelaksana UKS (Kurnia Nur Rochmah, 2018).

Selanjutnya pelaporan dilakukan oleh pembina UKS apabila ada penilaian lomba UKS. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2014, 41), agar UKS berjalan sesuai dengan rencana, dapat berhasil guna dan berdaya guna maka perlu dilakukan pengendalian dan pengawasan melalui monitoring, evaluasi dan pelaporan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana UKS. Selama ini dalam pengawasan UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo belum dilakukan evaluasi karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian Kurnia Nur Rochmah tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SD 1 Bantul, dalam penelitian ini dilakukan pelaporan untuk memuat segala bentuk kegiatan yang telah diprogramkan (Kurnia Nur Rochmah, 2018).